

MAKALAH PENGARUH SDGS TERHADAP KERJASAMA INTERNASIONAL DI INDONESIA.



**S E K O L A H
SANTA URSULA
J A K A R T A**

Disusun Oleh:

Kanaya Shira Dannelle IX/20

Tahun Pelajaran 2023/2024

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada makalah ini terdaftar penjelasan tentang pentingnya SDGs dalam konteks global, fokus pada Tujuan 4 yaitu Pendidikan Berkualitas. Makalah ini menjelaskan isu-isu global seperti ketimpangan akses pendidikan, kualitas pendidikan yang tidak merata, dan dampak terhadap masyarakat. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, Goal 4 dari Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan pendidikan berkualitas, inklusif, dan setara untuk semua pada tahun 2030. Indonesia, sebagai bagian dari komunitas global, memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan ini.

Namun, tantangan seperti kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, kurangnya fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik melalui kerja sama bilateral, regional, maupun multilateral. Di Indonesia, tantangan seperti kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil, kualitas guru, dan kurangnya fasilitas pendidikan masih menjadi hambatan besar.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



B. Rumusan Masalah

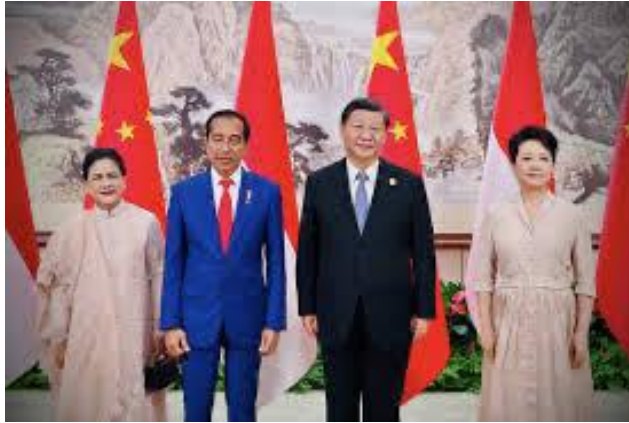
1. Bagaimana hubungan kerja sama internasional Indonesia, baik bilateral, regional, maupun multilateral, dalam mendukung pencapaian SDGs tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas?
2. Apa saja bentuk kerja sama yang telah dilakukan Indonesia dengan negara lain atau organisasi internasional dalam mendukung peningkatan akses dan kualitas pendidikan?
3. Bagaimana dampak kerja sama internasional terhadap upaya Indonesia menciptakan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua masyarakat?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kerja sama internasional Indonesia untuk mencapai SDGs di bidang pendidikan?
5. Apa tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menjalin kerja sama internasional untuk mendukung pendidikan berkualitas, dan bagaimana cara mengatasinya?



C. Tujuan Makalah

- Mengidentifikasi peran Indonesia dalam kerja sama internasional untuk mendukung pendidikan berkualitas.

- Menganalisis bentuk kerja sama bilateral, regional, dan multilateral dalam pencapaian SDGs tujuan ke-4.
- Membahas dampak dari kerja sama internasional terhadap pendidikan di Indonesia.
- Menghubungkan kerja sama ini dengan implementasi nilai-nilai Pancasila.
- Memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan dalam menjalin kerja sama internasional.



BAB II: PEMBAHASAN

A. SDGs Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas

Tujuan ini mencakup akses universal terhadap pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang gratis, setara, dan inklusif. Ini juga melibatkan peningkatan literasi dan numerasi, pendidikan untuk keberlanjutan, serta penghapusan diskriminasi dalam pendidikan.

B. Kerja Sama Bilateral, Regional, dan Multilateral

1. Kerjasama Bilateral

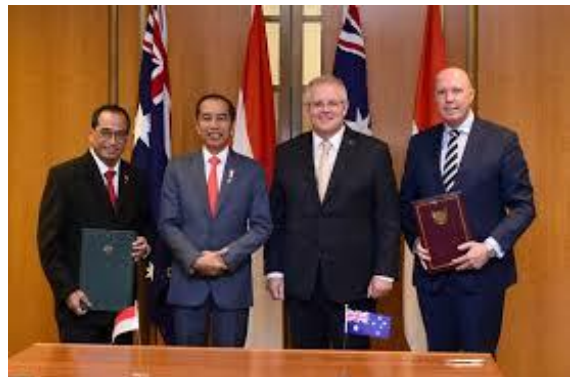
Kerjasama bilateral adalah bentuk hubungan antara dua negara yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, atau teknologi. Jenis kerjasama ini sering kali melibatkan perjanjian langsung antara kedua belah pihak dan memiliki fokus pada isu-isu spesifik yang saling menguntungkan.

Karakteristik kerjasama bilateral melibatkan hanya dua negara, fokus pada isu yang spesifik dan sering kali langsung terukur hasilnya, didasarkan pada kesepakatan yang diatur melalui memorandum of understanding (MoU) atau perjanjian resmi lainnya.

Contoh Konkret dari Kerjasama Bilateral :

1. Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA):

Kerjasama ini melibatkan program pelatihan guru di daerah terpencil Indonesia. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas tenaga pendidik di Papua dan Nusa Tenggara Timur (NTT), sehingga kualitas pendidikan di daerah tersebut dapat meningkat secara signifikan. Program ini



juga membantu distribusi teknologi pembelajaran seperti perangkat digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

2. Indonesia-Jepang (ODA Program):
Melalui bantuan resmi Jepang, Indonesia mendapatkan dana pembangunan sekolah dasar dan menengah di wilayah Maluku dan Papua. Selain itu, Jepang juga memberikan pelatihan keterampilan bagi tenaga pengajar, yang membantu memperbaiki metode pengajaran di daerah pedesaan.



Dengan itu bisa disimpulkan kalau kerjasama bilateral seperti ini memungkinkan fokus yang lebih terarah dalam menangani masalah yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan suatu negara.

2. Kerjasama Regional

Kerjasama regional melibatkan beberapa negara yang berada dalam satu kawasan geografis dengan tujuan untuk menangani tantangan bersama, seperti stabilitas politik, perdagangan, dan pengembangan pendidikan. Di Asia Tenggara, kerjasama ini banyak dimediasi oleh ASEAN (Association of Southeast Asian Nations).

Karakteristik kerjasama regional melibatkan beberapa negara di kawasan tertentu, fokus pada isu-isu yang berdampak pada kawasan tersebut, seperti pendidikan lintas negara, migrasi tenaga kerja, atau keamanan regional dan biasanya dikoordinasikan oleh organisasi regional seperti ASEAN atau SEAMEO (Southeast Asian Ministers of Education Organization).

Contoh Konkret dari Kerjasama Regional:

1. ASEAN Scholarship:

Program ini memberikan beasiswa kepada pelajar dari negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, untuk melanjutkan pendidikan di negara-negara anggota. Sebagai contoh, pelajar Indonesia dapat melanjutkan studi ke Singapura melalui program ini, yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Asia Tenggara.



2. SEAMEO (Southeast Asian Ministers of Education Organization):

Organisasi ini menjalankan berbagai program pelatihan guru berbasis teknologi, termasuk *e-learning training* bagi guru-guru di Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Program ini bertujuan untuk meningkatkan adaptasi teknologi dalam proses pengajaran, terutama di daerah-daerah terpencil di Asia Tenggara.



Kerjasama regional memungkinkan negara-negara yang memiliki tantangan serupa untuk berbagi solusi yang dapat diterapkan di berbagai wilayah.

3. Kerjasama Multilateral

Kerjasama multilateral adalah bentuk kolaborasi yang melibatkan banyak negara dari berbagai kawasan dan biasanya dimediasi oleh organisasi internasional seperti PBB, UNESCO, atau UNICEF. Fokus utamanya adalah pada isu-isu global seperti pendidikan, kesehatan, perubahan iklim, dan pengentasan kemiskinan.

Karakteristik kerjasama multilateral melibatkan lebih dari dua negara, sering kali melibatkan banyak negara dari berbagai benua, dikoordinasikan oleh

lembaga internasional, dan Fokus pada penyelesaian isu global yang membutuhkan kontribusi banyak pihak.

Contoh konkret dari kerjasama multilateral:

1. UNESCO Global Partnership for Education (GPE):



Melalui GPE, UNESCO mendukung pembangunan sekolah di daerah-daerah terpencil di Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua. Dana bantuan dari berbagai negara dikumpulkan untuk membangun infrastruktur pendidikan, termasuk sekolah darurat di wilayah terdampak bencana alam.

2. UNICEF:

Organisasi ini memberikan modul pembelajaran darurat untuk anak-anak terdampak bencana di Sulawesi dan Lombok. Selain itu, UNICEF juga mendukung pengembangan pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan disabilitas di Indonesia, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Kerjasama multilateral memberikan solusi lintas negara yang terintegrasi untuk menyelesaikan masalah besar yang tidak bisa ditangani oleh satu negara saja.

C. Hubungan SDGs dan Kerjasama Internasional dan Pentingnya Kerjasama.

Sebagai negara berkembang dengan tantangan besar dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan, Indonesia bergantung pada kerjasama internasional untuk mencapai target SDGs.



SDG 4, yang bertujuan memberikan pendidikan berkualitas dan inklusif bagi semua, menjadi fokus utama pemerintah karena pendidikan berkontribusi pada berbagai SDGs lain seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pekerjaan layak.

Kerjasama internasional mendukung Indonesia melalui pendanaan, transfer teknologi, pelatihan, dan advokasi kebijakan. Kolaborasi ini terbagi menjadi tiga tingkat utama: bilateral, regional, dan multilateral.

1) Peran Kerjasama Bilateral untuk SDGs di Indonesia

Kerjasama bilateral merupakan salah satu bentuk kolaborasi yang paling nyata dalam mendukung SDGs, khususnya dalam pendidikan. Indonesia telah menjalin berbagai hubungan bilateral yang berfokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

1) Indonesia-Australia (SDG 4 dan SDG 5)

Melalui program Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI), pemerintah Australia mendukung Indonesia dalam: Melatih lebih dari 40.000 guru di Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Kalimantan Utara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mengintegrasikan pendekatan pendidikan berbasis gender untuk memastikan anak perempuan, terutama di daerah terpencil, mendapatkan akses yang setara ke pendidikan berkualitas.

2) Indonesia-Jepang (SDG 4 dan SDG 9)

Dalam kerjasama ini, Jepang melalui program Official Development Assistance (ODA) membangun sekolah-sekolah dasar dan menengah di wilayah Indonesia Timur, seperti Maluku dan Papua. Selain pembangunan fisik, program ini juga menyediakan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Kerjasama bilateral ini membantu Indonesia mengatasi tantangan geografis dan sosial yang menghambat akses pendidikan di daerah terpencil.

2. Peran Kerjasama Bilateral untuk SDGs di Indonesia

Kerjasama Bilateral merupakan salah satu bentuk kolaborasi yang paling nyata

dalam mendukung SDGs, khususnya dalam pendidikan. Indonesia telah menjalin berbagai hubungan bilateral yang berfokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

1) Indonesia-Australia (SDG 4 dan SDG 5) Melalui program Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI) :

Pemerintah Australia mendukung Indonesia dalam: Melatih lebih dari 40.000 guru di Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Kalimantan Utara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Mengintegrasikan pendekatan pendidikan berbasis gender untuk memastikan anak perempuan, terutama di daerah terpencil, mendapatkan akses yang setara ke pendidikan berkualitas.

2) Indonesia-Jepang (SDG 4 dan SDG 9)

Dalam kerjasama ini, Jepang melalui program Official Development Assistance (ODA) membangun sekolah-sekolah dasar dan menengah di wilayah Indonesia Timur, seperti Maluku dan Papua. Selain pembangunan fisik, program ini juga menyediakan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kerjasama bilateral ini membantu Indonesia mengatasi tantangan geografis dan sosial yang menghambat akses pendidikan di daerah terpencil.

3) Peran Kerjasama Multilateral untuk SDGs di Indonesia ;

Kerjasama multilateral melibatkan banyak negara dan organisasi internasional, seperti UNESCO, UNICEF, dan Bank Dunia, yang memberikan dukungan signifikan untuk pencapaian SDGs di Indonesia.

1) UNESCO Global Partnership for Education (GPE) (SDG 4 dan SDG 17) : Melalui program GPE, Indonesia mendapatkan pendanaan untuk: Membangun kembali sekolah-sekolah yang hancur akibat gempa di Sulawesi dan Lombok. Memberikan pelatihan bagi guru untuk mengajar dalam situasi darurat.

2) UNICEF Pendidikan Inklusif (SDG 4 dan SDG 10) UNICEF bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan



Indonesia untuk:

Mengembangkan kurikulum inklusif bagi anak-anak dengan disabilitas.

Memberikan modul pendidikan darurat untuk anak-anak yang terdampak bencana alam di daerah seperti Palu dan Lombok.

3) Bank Dunia Proyek KIAT Guru (SDG 4 dan SDG 8)

Bank Dunia, melalui proyek KIAT Guru, membantu pemerintah Indonesia meningkatkan akuntabilitas dan kinerja

guru di daerah pedalaman, terutama di

Kalimantan dan Papua. Program ini

menghubungkan pembayaran insentif

guru dengan kehadiran mereka di kelas

dan hasil pembelajaran siswa. Kerjasama

multilateral ini memungkinkan Indonesia

untuk menangani isu-isu pendidikan yang

kompleks dan multidimensi secara lebih

terstruktur. Selain itu, dukungan dari berbagai organisasi internasional memperluas

kapasitas Indonesia dalam menyediakan pendidikan berkualitas, merespons

bencana, dan memastikan inklusivitas bagi seluruh anak-anak Indonesia, tanpa

memandang lokasi atau latar belakang mereka.



Kerjasama bilateral, regional, dan multilateral memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia, khususnya di sektor pendidikan.

Melalui program-program inovatif dan dukungan dari mitra internasional,

Indonesia dapat terus menghadapi tantangan pendidikan sekaligus memperkuat

komitmennya terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan target SDGs lainnya.

BAB III: PENUTUP

A. Kesimpulan

Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, khususnya

dalam bidang pendidikan, membutuhkan upaya kolaboratif yang melibatkan

berbagai pihak di tingkat nasional dan internasional. Kerjasama bilateral, regional,

dan multilateral telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan

akses, kualitas, dan inklusivitas pendidikan di Indonesia. Contoh konkret seperti program INOVASI (kerjasama dengan Australia), program ASEAN melalui SEAMEO, hingga proyek Global Partnership for Education (UNESCO), menunjukkan bagaimana kolaborasi internasional mampu membantu Indonesia mengatasi tantangan geografis, sosial, dan ekonomi dalam sektor pendidikan.

Selain itu, mekanisme kerjasama ini tidak hanya berdampak pada SDG 4, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan-tujuan lainnya, seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan aksi iklim. Dengan memanfaatkan kerjasama ini secara strategis, Indonesia dapat mempercepat progres pencapaian SDGs secara menyeluruh. Ke depan, diharapkan Indonesia dapat terus memperkuat komitmennya dalam menjalin kemitraan internasional yang inklusif dan berkelanjutan, demi terciptanya pembangunan yang adil, merata, dan berkelanjutan untuk semua.

B. Daftar Pustaka

<https://sdgs.bappenas.go.id/>, diakses pada tanggal 15 November 2024
UNICEF Indonesia. (2022). Inclusive Education for All Children in Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia>, diakses pada tanggal 15 November 2024
<https://asean.org/>, diakses pada tanggal 16 November 2024
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6556403/contoh-kerja-sama-bilateral-regional-multilateral-indonesia-dengan-negara-lain> , diakses pada tanggal 16 November 2024.
Ditulis Alisa Q <https://www.gramedia.com/literasi/kerjasama-bilateral/>, diakses pada tanggal 16 November 2024.
Perpres-Nomor-111-Tahun-2022-Lampiran.pdf, diakses pada tanggal 15 November 2024.
<https://www.icctf.or.id/sdgs/> , diakses pada tanggal 15 November 2024